

Implementation of a Web-Based Financial System in a Disability Cooperative in Yogyakarta

Implementasi Sistem Keuangan Berbasis Web pada Koperasi Difabel di Yogyakarta

Rusdianto^{1*}, Rintan Nuzul Ainy², Tedy Setiadi³, Sudarmini⁴, Bagus Gumelar⁵, Solichul Rizky Agniatama⁶, Ikhlassenina Ramadhani⁷, Siti Fitria Wulandari⁸.

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Ahmad Dahlan

E-mail: rusdianto@act.uad.ac.id^{1*}

Abstract

This activity aims to strengthen the institutional capacity of a disability cooperative in Yogyakarta through the implementation of a web-based financial system. The digitalization was carried out in response to challenges related to manual bookkeeping, limited digital literacy, and restricted access to financial information among cooperative members. The method employed a participatory approach consisting of needs assessment, system development, training, implementation, and technical assistance. The developed system includes transaction recording, member data management, financial reporting, and independent access to financial information for members. The evaluation results indicate that 85% of cooperative managers stated that the developed system facilitates financial management, particularly in transaction recording and financial reporting. In addition, the web-based system improves reporting efficiency and reduces potential recording errors. These findings are supported by observations during the assistance process, which indicate improved user capability in operating the system independently. This implementation contributes to improving transparency and accountability in cooperative governance while strengthening more inclusive access to financial information for members.

Keywords: *disability cooperative, financial digitalization, web-based financial system, inclusion, governance*

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan koperasi difabel di Yogyakarta melalui implementasi sistem informasi keuangan berbasis web. Digitalisasi dilakukan sebagai respons terhadap kendala pencatatan manual, keterbatasan literasi digital, dan terbatas akses informasi keuangan bagi anggota. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan analisis kebutuhan, pengembangan sistem, pelatihan, implementasi, serta pendampingan. Sistem yang dikembangkan mencakup pencatatan transaksi, pengelolaan data anggota, penyusunan laporan keuangan, serta akses informasi keuangan secara mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebesar 85% pengurus menyatakan sistem mempermudah pengelolaan keuangan, khususnya dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, penggunaan sistem berbasis web membantu meningkatkan efisiensi proses pelaporan serta mengurangi potensi kesalahan pencatatan. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi selama pendampingan yang menunjukkan peningkatan kemampuan pengurus dalam mengoperasikan sistem secara mandiri. Implementasi ini berkontribusi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan koperasi serta memperkuat akses informasi keuangan yang lebih inklusif bagi anggota.

Kata kunci: *koperasi difabel, sistem informasi keuangan, digitalisasi, inklusi, transparansi*

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu bentuk kelembagaan ekonomi yang berasaskan kekeluargaan dan gotong royong, serta memberikan akses dan peluang usaha secara kolektif bagi anggotanya. Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, ditegaskan bahwa koperasi berfungsi sebagai sokoguru perekonomian nasional dengan peran strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi dan kesejahteraan anggota ([Zakaria & Kantona, 2025](#)).

Selain sebagai institusi ekonomi, koperasi juga memiliki dimensi sosial sebagai wahana pemberdayaan masyarakat, termasuk bagi kelompok rentan seperti difabel. Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) melalui *Recommendation* No. 193 juga menegaskan bahwa koperasi memiliki potensi besar dalam memperkuat inklusi sosial dan ekonomi melalui prinsip keanggotaan terbuka dan pengelolaan demokratis ([International Co-operative Alliance, 2021](#); [Machasin et al., 2025](#); [Majee & Hoyt, 2011](#)).

Dalam konteks tersebut, koperasi difabel merupakan wujud kelembagaan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memiliki fungsi sosial dalam memberdayakan difabel. Koperasi ini memberikan ruang bagi anggotanya untuk mengakses sumber daya ekonomi, membangun jaringan usaha, serta meningkatkan kapasitas dalam bidang kewirausahaan dan pengelolaan organisasi. Selain sebagai alat produksi bersama, koperasi difabel juga berperan sebagai sarana penguatan identitas dan kemandirian komunitas difabel. Keunikan koperasi difabel terletak pada prinsip inklusivitas yang memungkinkan anggota dengan beragam kondisi disabilitas berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, berbagi manfaat usaha secara adil, serta terlibat dalam pengembangan usaha bersama. Hal ini sejalan dengan prinsip kesetaraan, partisipasi, dan pemberdayaan sebagaimana tertuang pada *Statement on the Cooperative Identity oleh International Cooperative Alliance* ([International Co-operative Alliance, 2021](#)).

Bagi difabel, kehadiran koperasi menjadi sangat relevan sebagai wadah untuk mendorong kemandirian ekonomi, membangun jaringan sosial, dan memperkuat identitas kolektif. Koperasi Pemasaran Bangun Akses Kemandirian Difabel, misalnya, merupakan salah satu contoh koperasi difabel yang dirintis dan dikelola langsung oleh komunitas difabel dengan jumlah anggota sebanyak 106 anggota. Melalui pendekatan partisipatif, koperasi ini berupaya menciptakan ekosistem usaha yang adaptif terhadap kebutuhan dan kapasitas anggotanya. Namun demikian, dalam praktiknya koperasi difabel masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek manajerial, administratif, dan pengelolaan keuangan. Proses pembukuan masih dilakukan secara manual menggunakan aplikasi spreadsheet sederhana, dengan pencatatan transaksi seperti simpanan, pinjaman, dan angsuran yang belum terintegrasi dalam satu sistem. Kondisi ini menyebabkan kesalahan pencatatan, duplikasi data, dan kesulitan dalam menelusuri riwayat transaksi anggota. Penyusunan laporan keuangan juga membutuhkan waktu yang relatif lama karena dilakukan secara manual dan bertahap, sehingga belum dapat disajikan secara real-time. Selain itu, akses anggota terhadap informasi keuangan masih terbatas dan bergantung pada pengurus, sehingga transparansi belum optimal. Dari sisi sumber daya manusia, tingkat literasi digital pengurus dan anggota masih bervariasi, yang menjadi kendala dalam pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam pengelolaan koperasi ([Ernawati & Asropi, 2023](#); [Sadiawati et al., 2024](#)).

Menyikapi kondisi tersebut, digitalisasi koperasi melalui penerapan sistem informasi keuangan berbasis web menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan koperasi ([Rusdianto et al., 2024](#)). Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara lebih terstruktur, penyusunan laporan keuangan secara lebih cepat, serta penyediaan akses informasi yang lebih luas bagi anggota secara *real-time*. Selain itu, dengan dukungan pelatihan dan pendampingan yang tepat, adopsi teknologi ini juga berperan sebagai sarana pemberdayaan digital bagi komunitas difabel, sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan partisipasi sosial mereka dalam aktivitas ekonomi ([Pudrianisa et al., 2024](#)).

Untuk mengatasi persoalan tersebut, diperlukan transformasi sistem pengelolaan keuangan koperasi melalui pendekatan digitalisasi. Digitalisasi koperasi merupakan proses adopsi teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi, keuangan, hingga pelayanan anggota yang semakin relevan di era transformasi digital. Salah satu bentuk implementasinya adalah penggunaan sistem informasi keuangan koperasi berbasis web yang mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pencatatan serta pelaporan keuangan ([Kartikawati & Nurhasanah, 2025](#); [Maryanti et al., 2026](#); [Ratanawati & Santoso, 2024](#)). Sistem ini memungkinkan pencatatan transaksi seperti simpanan, pinjaman, dan angsuran dilakukan secara terintegrasi, serta menyediakan laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi secara otomatis dan *real-time*.

Penerapan sistem informasi keuangan berbasis web tidak hanya mengurangi beban administratif pengurus, tetapi juga memberikan kemudahan bagi anggota untuk mengakses informasi keuangan secara mandiri. Hal ini berkontribusi pada peningkatan transparansi, efisiensi operasional, dan akuntabilitas pengelolaan koperasi ([Muslim et al., 2024](#)). Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya meningkatkan kinerja koperasi secara teknis, tetapi juga memperkuat nilai-nilai demokrasi ekonomi dan inklusi keuangan. Dalam kerangka tersebut, kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan dan mengimplementasikan sistem keuangan digital yang ramah difabel melalui pelatihan dan pendampingan, guna memperkuat kapasitas kelembagaan koperasi serta mendorong transformasi menuju tata kelola yang lebih modern, inklusif, dan berkelanjutan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajemen dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan koperasi melalui implementasi sistem informasi keuangan berbasis web. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital pengurus serta anggota koperasi agar mampu mengoperasikan sistem secara mandiri dan profesional. Studi menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dalam koperasi dapat meningkatkan partisipasi anggota, efisiensi pengelolaan, serta akses terhadap layanan keuangan ([Nopiah & Islami, 2018](#)). Implementasi sistem keuangan digital juga berkontribusi dalam meningkatkan transparansi, mengurangi kesalahan pencatatan, serta mempercepat proses penyusunan laporan keuangan ([Aini & Kamela, 2024](#); [Sabrina et al., 2025](#)). Selain itu, koperasi yang mengadopsi teknologi digital cenderung lebih adaptif terhadap perubahan dan memiliki daya saing yang lebih baik dibandingkan koperasi konvensional ([Setyaningsih & Marsudi, 2024](#); [Syamsiah et al., 2024](#)).

Namun demikian, keberhasilan implementasi digitalisasi tidak terlepas dari kesiapan sumber daya manusia, khususnya dalam aspek literasi digital dan keterbukaan terhadap perubahan. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang tidak hanya berfokus pada pengembangan sistem, tetapi juga mencakup pelatihan, pendampingan, dan monitoring penggunaan sistem untuk memastikan keberlanjutan implementasi. Pendekatan ini sejalan dengan pentingnya pembinaan dan pendampingan dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan koperasi secara berkelanjutan ([Sujianto, 2019](#)). Dalam konteks koperasi difabel, sistem yang dikembangkan perlu memperhatikan aspek kemudahan penggunaan dan aksesibilitas agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh anggota, sehingga mampu mendorong pengelolaan koperasi yang lebih transparan, efisien, dan inklusif.

2. METODE

Mitra dalam kegiatan ini adalah Koperasi Pemasaran Bangun Akses Kemandirian Difabel, sebuah koperasi yang dikelola oleh komunitas difabel di Yogyakarta. Kegiatan ini menggunakan

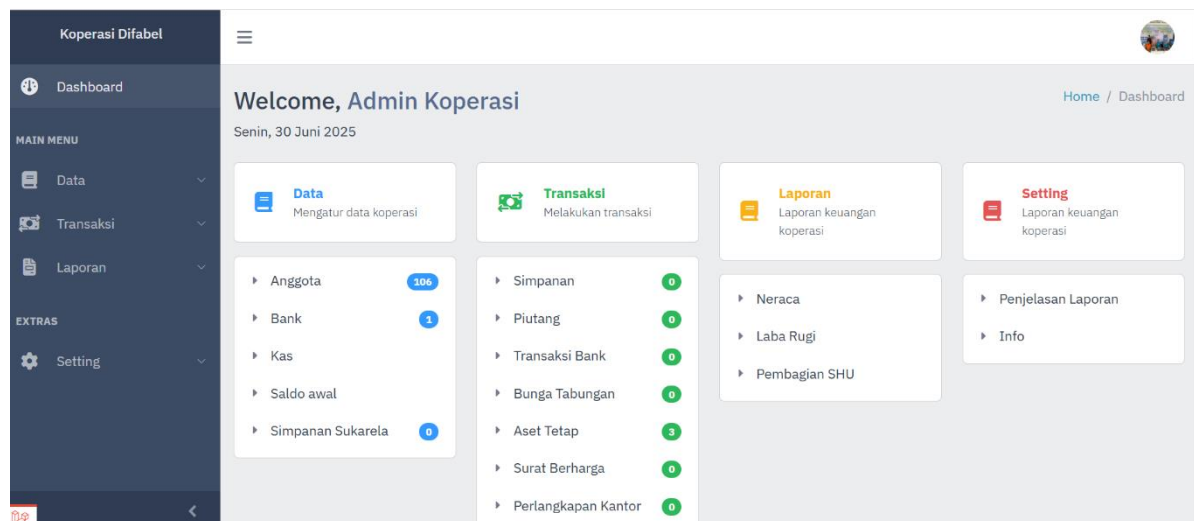
pendekatan partisipatif dengan melibatkan pengurus dan anggota koperasi secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa sistem yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pengguna, serta dapat diimplementasikan secara berkelanjutan. Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari pengurus dan anggota koperasi dengan jumlah total 106 anggota, dengan keterlibatan aktif pengurus sebagai pengguna utama sistem. Karakteristik peserta bervariasi dari segi tingkat literasi digital dan pengalaman dalam pengelolaan keuangan, sehingga diperlukan pendekatan pelatihan yang adaptif dan inklusif. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi pelatihan, implementasi sistem, pendampingan, evaluasi, observasi, dan dokumentasi. Setiap tahapan dirancang secara sistematis untuk memastikan keberhasilan implementasi sistem informasi keuangan berbasis web pada koperasi. Rincian tahapan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1: Tahapan Kegiatan

| No | Tahapan | Kegiatan | Pihak Terlibat | Output |
|----|--------------|--|-----------------------------------|---|
| 1 | Pelatihan | Pengenalan sistem, praktik pencatatan transaksi, pengelolaan data anggota, dan penyusunan laporan keuangan | Tim pengabdian, pengurus, anggota | Peserta memahami penggunaan sistem |
| 2 | Implementasi | Penerapan sistem melalui domain | Tim pengabdian, pengurus | Sistem digunakan dalam operasional koperasi |
| 3 | Pendampingan | Pendampingan teknis selama penggunaan sistem | Tim pengabdian, pengurus | Penggunaan sistem lebih optimal |
| 4 | Evaluasi | Penyusunan dan distribusi instrumen evaluasi | Tim pengabdian, pengurus, anggota | Data evaluasi penggunaan sistem |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Pemasaran Bangun Akses Kemandirian Difabel merupakan koperasi difabel yang dikelola oleh komunitas difabel di Yogyakarta. Koperasi ini berdiri sejak 2015 dengan tujuan memberikan akses ekonomi yang lebih luas bagi anggotanya yang sebagian besar merupakan pelaku usaha kreatif dan UMKM. Meskipun telah memiliki legalitas formal dan struktur organisasi, koperasi ini menghadapi tantangan besar dalam aspek manajemen keuangan dan pelaporan. Sebelum kegiatan, pengelolaan keuangan dilakukan secara manual menggunakan aplikasi sederhana, seperti Excel. Hal ini menyebabkan banyak kendala, di antaranya lambatnya proses penyusunan laporan keuangan, tingginya potensi kesalahan pencatatan, serta minimnya informasi keuangan yang dapat diakses secara *real-time*. Pertambahan jumlah anggota juga memperberat beban administrasi yang belum ditunjang oleh sistem yang andal. Untuk itu, diperlukan adanya program yang dapat berjalan secara berkelanjutan dan berdaya guna (Bryson, 2015). Kegiatan ini diarahkan pada pengembangan sistem informasi keuangan berbasis web yang dapat mengakomodasi kebutuhan pencatatan transaksi, pengelolaan data anggota, serta penyusunan laporan keuangan yang cepat, akurat, dan transparan. Menurut Romney & Steinbart, (2017) sistem informasi akuntansi yang efektif tidak hanya memfasilitasi pencatatan transaksi secara otomatis dan terintegrasi, tetapi juga menyediakan kontrol internal yang ketat untuk mencegah kesalahan dan kecurangan. Dengan menerapkan sistem informasi akuntansi yang tepat, koperasi dapat meningkatkan kualitas data keuangan, mempercepat proses pelaporan, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan (Syarifuddin et al., 2026).



Gambar 1: Tampilan Dashboard Sistem Koperasi

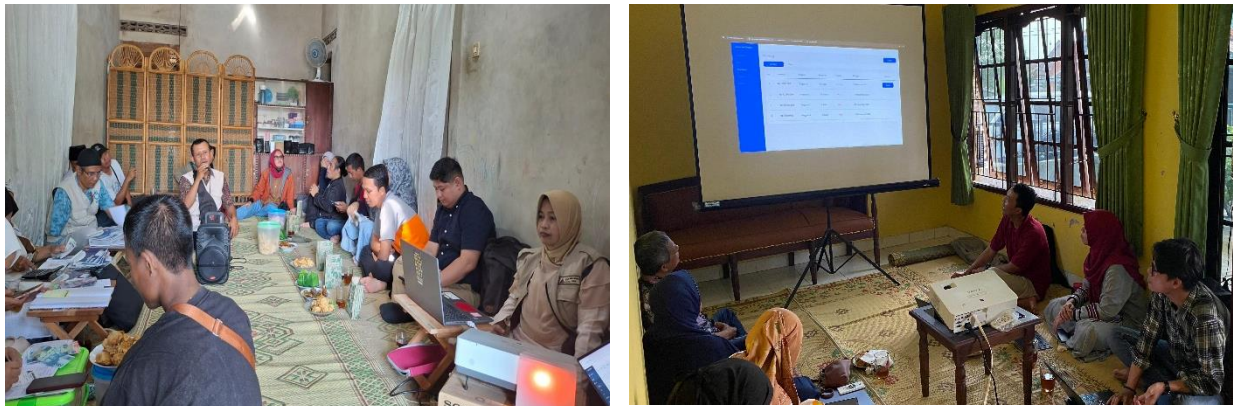
Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan pengelolaan keuangan manual yang dihadapi koperasi, tim pengabdian merancang dan mengembangkan sistem informasi keuangan koperasi berbasis web yang dapat diakses anggota. Sistem ini bertujuan untuk mendigitalisasi proses administrasi keuangan koperasi, mulai dari pencatatan transaksi hingga pelaporan keuangan secara *real-time*. Proses pengembangan dilakukan secara bertahap melalui koordinasi dengan pengurus koperasi untuk memastikan sistem sesuai dengan kebutuhan operasional serta karakteristik pengguna. Fitur utama yang dikembangkan dalam sistem mencakup beberapa aspek penting Pertama, sistem memungkinkan pencatatan transaksi simpan dan pinjam secara otomatis dan terintegrasi, termasuk input data transaksi harian anggota. Kedua, sistem menyediakan modul pengelolaan data anggota, termasuk input saldo awal, status keanggotaan, dan histori transaksi masing-masing anggota. Ketiga, sistem mampu menghasilkan laporan keuangan secara otomatis, seperti laporan neraca, laba rugi, dan laporan pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha), yang dapat langsung diunduh atau dicetak oleh pengurus. Keempat, sistem ini juga menyediakan fitur akses mandiri bagi anggota koperasi agar mereka dapat memantau informasi simpanan, piutang, dan SHU pribadi secara *online*. Fitur utama sistem yang dikembangkan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2: Fitur Sistem

| No | Fitur | Deskripsi |
|----|----------------------|---|
| 1 | Pencatatan transaksi | Input simpanan, pinjaman, dan angsuran anggota |
| 2 | Data anggota | Pengelolaan data dan saldo anggota |
| 3 | Laporan keuangan | Neraca, laporan laba rugi, dan SHU |
| 4 | Akses anggota | Informasi simpanan dan transaksi secara mandiri |

Kegiatan implementasi sistem tidak hanya berhenti pada tahap pengembangan, tetapi juga mencakup pelatihan dan pendampingan intensif. Pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi tatap muka yang dibagi berdasarkan tingkat pemahaman peserta, dengan pendekatan demonstratif dan partisipatif. Peserta dilibatkan secara aktif dalam praktik langsung penggunaan sistem, mulai dari login, pengisian transaksi, hingga penyusunan laporan. Untuk memastikan keberlanjutan penggunaan sistem, tim kegiatan juga menyusun *manual book* dalam bentuk digital, berisi petunjuk langkah demi langkah yang mudah dipahami, termasuk oleh pengguna dengan keterbatasan visual. Selama proses pendampingan, tim juga melakukan simulasi transaksi bersama pengurus dan anggota sebagai bentuk evaluasi awal terhadap penggunaan sistem. Selain

itu, diberikan dukungan teknis sehingga pengguna dapat bertanya dan berkonsultasi ketika mengalami kendala teknis. Pendampingan dan dukungan berkelanjutan seperti ini penting untuk memastikan adopsi teknologi berjalan efektif serta meminimalisasi resistensi pengguna, sebagaimana dijelaskan oleh (Davis, 1989) dalam *Technology Acceptance Model (TAM)*, yang menekankan bahwa kemudahan penggunaan menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Selain itu, menurut Venkatesh et al., (2003), keberhasilan penggunaan teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap dukungan yang diterima, sehingga pendampingan aktif menjadi kunci agar pengguna merasa percaya diri dan mampu memanfaatkan sistem secara optimal.



Gambar 2: pelatihan dan pendampingan penggunaan sistem keuangan koperasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sistem ini mendukung proses transformasi digital dan peningkatan efisiensi pengelolaan koperasi. Implementasi ini menunjukkan perubahan dalam pengelolaan koperasi diabel yang sebelumnya sangat tergantung pada proses manual yang tidak efektif. Sistem ini dikembangkan secara bertahap dan diuji coba sebelum sepenuhnya digunakan oleh koperasi. Kegiatan implementasi melibatkan pelatihan langsung yang dilakukan dalam beberapa sesi, simulasi transaksi, serta pendampingan teknis secara berkala. Pelatihan ini dirancang agar sesuai dengan kemampuan teknis peserta, dan disertai dengan panduan penggunaan sistem yang komunikatif dan mudah dipahami. Pendekatan bertahap dan penyesuaian sistem dengan kemampuan pengguna seperti ini sesuai dengan rekomendasi Heeks, (2002) yang menekankan pentingnya adaptasi teknologi terhadap konteks lokal dan sumber daya pengguna agar implementasi sistem informasi dapat berjalan optimal.

Implementasi sistem informasi keuangan berbasis web menunjukkan perubahan dalam proses pengelolaan keuangan koperasi. Sebelum implementasi, pencatatan dilakukan secara manual menggunakan spreadsheet sederhana sehingga data tidak terintegrasi dan rentan kesalahan. Setelah penerapan sistem, proses pencatatan menjadi lebih terstruktur, terintegrasi, dan dapat diakses secara lebih mudah oleh pengurus maupun anggota. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam koperasi mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengelolaan keuangan (Garaika et al., 2020). Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah implementasi sistem disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3: Sebelum dan Setelah

| No | Aspek | Sebelum | Sesudah |
|----|----------------|----------------------|---------------------|
| 1 | Pencatatan | Manual (spreadsheet) | Sistem berbasis web |
| 2 | Integrasi data | Terpisah | Terintegrasi |
| 3 | Waktu laporan | Relatif lama | Lebih cepat |

| | | | |
|---|------------------|----------|--------------|
| 4 | Risiko kesalahan | Tinggi | Lebih rendah |
| 5 | Akses informasi | Terbatas | Real-time |

Berdasarkan hasil observasi selama proses pelatihan dan pendampingan, pengurus koperasi menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan sistem, terutama dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Pengurus telah mampu mengoperasikan fitur utama sistem secara mandiri, seperti penginputan transaksi, pengelolaan data anggota, serta pembuatan laporan keuangan secara otomatis. Selain itu, berdasarkan wawancara pasca kegiatan dengan pengurus koperasi, sistem yang dikembangkan mendukung efisiensi proses kerja, mempercepat penyusunan laporan, serta meningkatkan akses terhadap informasi keuangan bagi anggota. Dari sisi anggota, sistem juga meningkatkan transparansi karena memungkinkan mereka memantau simpanan, pinjaman, dan hak atas SHU secara mandiri.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi keuangan berbasis web mampu meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan koperasi. Hal ini tercermin dari perubahan proses pencatatan yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi lebih terintegrasi dan dapat diakses secara *real-time*, serta meningkatnya keterbukaan informasi bagi anggota. Kondisi ini sejalan dengan Model Kesuksesan Sistem Informasi oleh [DeLone & McLean, \(2003\)](#) yang menegaskan bahwa kualitas informasi—meliputi keakuratan, kelengkapan, dan ketepatan waktu—menjadi faktor utama dalam keberhasilan sistem informasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Selain itu, temuan ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa digitalisasi sistem keuangan mampu meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pengelolaan organisasi ([Azizah et al., 2026](#); [Laudon & Laudon, 2022](#); [Romney & Steinbart, 2017](#)). Kemudahan penggunaan sistem yang dirasakan oleh pengurus dan anggota turut memperkuat penerimaan teknologi, sebagaimana dijelaskan dalam *Technology Acceptance Model* ([Davis, 1989](#)), yang menekankan bahwa persepsi kemudahan penggunaan menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi.

Di sisi lain, keberhasilan implementasi sistem ini menunjukkan pentingnya integrasi lintas disiplin dalam kegiatan ini. Pengembangan sistem tidak hanya membutuhkan keahlian teknis dalam pemrograman dan desain antarmuka, tetapi juga pemahaman kontekstual mengenai dinamika sosial, ekonomi, dan organisasi koperasi difabel. Kolaborasi antara bidang akuntansi, informatika, dan manajemen memungkinkan terciptanya solusi yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga relevan secara kontekstual dalam meningkatkan tata kelola dan kapasitas sumber daya manusia koperasi ([Heeks, 2002](#); [Klein & Knight, 2015](#)). Selain itu, penerapan sistem yang terdokumentasi dan transparan turut meningkatkan kredibilitas koperasi di mata pemangku kepentingan, sehingga membuka peluang kemitraan dan akses pembiayaan yang lebih luas ([Mayer et al., 1995](#)).

Lebih lanjut, digitalisasi sistem keuangan koperasi terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses pelaporan, serta memperkuat akuntabilitas dan transparansi pengelolaan organisasi ([DeLone & McLean, 2003](#)). Dalam konteks koperasi difabel, penerapan teknologi yang inklusif juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan, karena memungkinkan anggota tetap terlibat aktif dalam pengambilan keputusan sesuai dengan kapasitas masing-masing. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada pendekatan yang partisipatif dan adaptif terhadap kebutuhan pengguna ([Heeks, 2002](#); [Sarma & Pais, 2011](#)). Oleh karena itu, model implementasi yang mengintegrasikan pengembangan sistem, pelatihan, dan pendampingan memiliki potensi untuk direplikasi pada koperasi difabel lainnya yang menghadapi tantangan serupa.

Meskipun demikian, implementasi sistem masih menghadapi beberapa keterbatasan. Keterbatasan literasi digital pada sebagian anggota menjadi tantangan dalam proses adaptasi

penggunaan sistem. Selain itu, keberlanjutan penggunaan sistem juga bergantung pada ketersediaan infrastruktur pendukung, seperti akses perangkat dan koneksi internet. Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah kebutuhan pemeliharaan sistem, termasuk biaya domain dan server, serta perlunya pelatihan lanjutan untuk memastikan sistem dapat digunakan secara optimal dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Implementasi sistem informasi keuangan berbasis web pada koperasi difabel di Yogyakarta telah menunjukkan peningkatan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan koperasi. Sistem yang dikembangkan dan diimplementasikan memungkinkan pengurus melakukan pencatatan transaksi, pengelolaan data anggota, serta penyusunan laporan keuangan secara lebih terstruktur dan terintegrasi. Selain itu, anggota koperasi juga dapat mengakses informasi keuangan secara mandiri, sehingga meningkatkan transparansi dan kepercayaan terhadap pengelolaan koperasi. Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan turut meningkatkan kemampuan pengurus dalam mengoperasikan sistem, terutama dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.

Meskipun demikian, implementasi sistem masih menghadapi beberapa keterbatasan, terutama terkait variasi tingkat literasi digital anggota serta keterbatasan akses terhadap perangkat dan infrastruktur pendukung. Selain itu, keberlanjutan sistem juga memerlukan pemeliharaan secara berkala, termasuk pengelolaan domain dan server, serta dukungan pelatihan lanjutan agar sistem dapat dimanfaatkan secara optimal dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan upaya keberlanjutan berupa penguatan kapasitas digital pengurus dan anggota, penyediaan dukungan teknis yang berkelanjutan, serta pengembangan sistem yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pengguna. Model implementasi ini berpotensi untuk direplikasi pada koperasi difabel lainnya sebagai upaya mendukung transformasi digital dan penguatan tata kelola koperasi berbasis komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sehubungan dengan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami ucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UAD selaku pemberi dana, Koperasi Pemasaran Bank Difabel sebagai mitra, dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P., & Kamela, H. (2024). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam "KOPDIT SAE." *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(6), 3060–3074. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i6.2341>
- Azizah, L., Harjanti, A. E., & Risnawati, H. (2026). The Role of Accounting Information Systems in Improving the Sustainability of Consumer Cooperatives in KPRI Sehat Rembang. *Advances in Management & Financial Reporting*, 4(2), 336–342. <https://doi.org/10.60079/amfr.v4i2.720>
- Bryson, J. M. (2015). Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition* (2nd ed, Vol. 23). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.74043-8>

- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.5962/bhl.title.33621>
- DeLone, W. H., & McLean, E. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Ernawati, D., & Asropi, D. A. (2023). Akses Teknologi Sebagai Pintu Pemberdayaan Bagi Penyandang Disabilitas. *Konferensi Nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0*, 278–282.
- Garaika, Fauzi, & Muslihudin, M. (2020). Pengenalan Mobile Commerce Pada Anggota Koperasi Gentiaras Untuk Meningkatkan Penghasilan Rumah Tangga. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 300–305. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3881>
- Heeks, R. (2002). Information System and Developing Countries: Failure, Success, and Local Improvisations. *The Information Society: An International Journal*, 18(March 2013), 101–112. <https://doi.org/10.1080/01972240290075039>
- International Co-operative Alliance. (2021). The ICA Statement on the Cooperative Identity Historical Context and Global Relevance for Today. *World Cooperative Congress 2021*, 1–5. <https://www.ica.coop/sites/default/files/news-item-attachments/25-anniversary-concept-note-final-draft-554502669.pdf>
- Kartikawati, D., & Nurhasanah. (2025). Cooperatives in the Era of Digitalization from the Perspective of Innovation Diffusion Theory at The Cu Sehati Cooperative in Jakarta. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 500–508. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.437>
- Klein, K. J., & Knight, A. P. (2015). Innovation Implementation: Overcoming the Challenge. *Current Directions In Psychological Science*, 5(5), 243–246. <https://doi.org/10.1097/NMC.0b013e3181caeab3>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2022). Managing Information Systems: Managing the Digital Firm. In *Pearson*.
- Machasin, Rinaldi, A., & Afifah, D. D. (2025). Cooperatives in Indonesia: Roles, Challenges, and Innovations for the People's Economy. *Journal of Ahkam Wa Iqthisad*, 3(3), 608–617.
- Majee, W., & Hoyt, A. (2011). Cooperatives and Community Development: A Perspective on the Use of Cooperatives in Development. *Journal of Community Practice*, 19(1), 48–61. <https://doi.org/10.1080/10705422.2011.550260>
- Maryanti, Mediaty, Arifin, A. H., & Mas'ud, A. A. (2026). Digital Accounting and Financial Performance of MSMEs in Indonesia: The Mediating Role of Digital Innovation. *International Journal of Financial Studies*, 14(3), 1–18. <https://doi.org/10.3390/ijfs14030066>
- Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. (1995). An Integrative Model Of Organizational Trust. *Academy of Management Review*, 20(3), 709–734. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080335>
- Muslim, A. B., Wulandari, D. S., Riyanto, K., & Riando, Y. B. (2024). Implementasi Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Transparansi dan Pengelolaan Keuangan Koperasi. *Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian Dan Perubahan Sosial*, 1(3), 82–90.
- Nopiah, R., & Islami, P. A. (2018). Dampak Sosial-Ekonomi Koperasi Difabel dan Perwujudan Microfinance Access. *Inklusi: Journal of Disability Studies*, 5(2), 217. <https://doi.org/10.14421/ijds.050204>
- Pudrianisa, S. L. G., Astari, D. W., & Agustina, D. P. (2024). Inclusive Disability Empowerment: Utilization of Digital Applications in Accessing Information for People With Disabilities. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 12(2), 143–151.
- Ratanawati, F., & Santoso, B. (2024). Development of A Digital Management System in Cooperatives for Operational Efficiency Improvement. *Jurnal Inovtek Polbeng*, 9(2), 609–618.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2017). *Accounting Information Systems, Global Edition* (14th ed). Pearson.

- Rusdianto, R., Setiady, T., Ainy, R. N., Sudarmini, S., Hidayatullah, A., Solichul, S., Iklasenina, I., Sirait, R., Perdana, A. B., & Arifin, A. (2024). Enhancing Marketing Cooperative for Disabilities Through Digitalization of Accounting Information Systems. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(5), 1495–1504. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i5.21395>
- Sabrina, R. R., Harjanti, A. E., & Risnawati, H. (2025). Tingkat Pengetahuan Akuntansi, Keefektifan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Pengendalian Internal Dan Kualitas Laporan Keuangan: Studi Kasus Pada Koperasi di Kecamatan Gebog. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 23(1), 101–115.
- Sadiawati, D., Dirkareshza, R., Supriadi, Y. N., Akbar, S. S., & Aryaputri, A. S. (2024). Pembentukan Koperasi Perkumpulan Penyandang Disabilitas Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Konektivitas Penyandang Disabilitas di Indonesia. *Abdine: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 161–169.
- Sarma, M., & Pais, J. (2011). Financial Inclusion and Development: A Cross Country Analysis. *Journal of International Development*, 23(23), 613–628. <https://doi.org/10.1002/jid.1698>
- Setyaningsih, I., & Marsudi, H. (2024). Strategi Pengembangan Koperasi Melalui Transformasi Digital. *Edunomika*, 8(3), 1–12.
- Sujianto, A. E. (2019). Pembinaan Manajemen Ekonomi Syariah Anggota Koperasi Wanita Syariah As Salam Bulusari Tulungagung. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 305–312. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3479>
- Syamsiah, S., Ariyanto, B., Firdausia, Y. K., & Seven, F. (2024). The Impact of Digital Transformation on The Financial Performance of Cooperatives in Surabaya. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 8(4), 1375–1382. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v8i4.16175>
- Syarifuddin, Arifuddin, & Hamka, Q. A. (2026). Analysis of Accounting Information System and Change Management in Business Activities in The Digitalization Era. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 4(1), 243–251. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v4i1.703>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.1016/j.inoche.2016.03.015>
- Zakaria, A., & Kantona, E. (2025). Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 2(3), 11–17. <https://doi.org/10.61132/jumbidter.v2i3.572>